

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Pondok Pesantren Mambaul Ulum terletak di JL. Kyai Haji Hasbulloh, Banjarejo, Krajan, Banjarejo, Pagelaran, Malang, Jawa Timur 65174, Indonesia. Pada pondok pesantren ini terdapat pendidikan mulai SMP dan SMA. Terdapat juga pendidikan diniyah berupa kitab kuning, Nahwu shorof, tajwid, menghafal nadzom kitab dan belajar membaca alqur'an. Penelitian ini dilakukan pada santiwati SMA. Dan terdapat beberapa fasilitas seperti, tempat tidur, kamar mandi, kantin serta mushola sebagai sarana beribadah bagi santriwati tersebut dan ada beberapa pengurus yang bertugas sebagai ketua pondok, wakil ketua pondok, bendahara, sekretaris, keamanan, dan kebersihan. Pondok Pesantren ini terdapat 115 santri SMA dan SMP, terdapat 20 kamar tidur diisi 5-7 santri per kamar, 5 kamar mandi, masjid, dapur, dan kantin. Kegiatan di pondok pesantren ini termasuk padat, santri bangun jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud, kemudian lanjut untuk sholat subuh setelahnya santri melakukan piket yang sudah terjadwal dan sarapan, setelah itu santri sekolah sampai jam 3 sore, setelah sholat ashar santri mengikuti kegiatan pendidikan diniyah hingga jam 6 sore, setelah sholat maghrib santri mengaji alquran,

setelah sholat isya santri melanjutkan kegiatan diniyah dan belajar bersama kemudian tidur.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No	Data Umum	F	%
1	Usia		
	Remaja awal 12-16	13	32
	Remaja akhir 17-25	27	68
	Total	40	100
3	Menstruasi		
	Sudah	40	100
	Total	40	100
4	Yang Dilakukan Ketika Keputihan		
	Membiarkan	38	95
	Periksa	2	5
	Total	40	100
5	Usia Menarche		
	Remaja awal 12-16	40	100
	Remaja akhir 17-25	0	0
	Total	40	100
6	Saat Ini Keputihan		
	Tidak	8	20
	Ya	32	80
	Total	40	100.0
7	Sering Keputihan		
	Tidak	15	37
	Ya	25	63
	Total	40	100
8	Frekuensi keputihan		
	> 1 kali / bulan	18	45
	Setiap Menstruasi	22	55
	Total	40	100
9	Pernah Tidaknya Mendapat Tentang Informasi Keputihan		
	Tidak	26	65
	Pernah	14	35
	Total	40	100
10	Sumber Informasi		
	Internet	8	57
	Tenaga Kesehatan	6	42
	Total	14	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data usia sebagian besar berusia 17-25 tahun sebanyak 27 orang atau 68%. Berdasarkan data yang dilakukan ketika keputihan hampir seluruhnya membiarkan sebanyak 38 orang atau 95%. Berdasarkan data usia menarche sebagian kecil menarche pada usia 13 tahun sebanyak 10 orang atau 25%. Berdasarkan data saat ini keputihan hampir seluruhnya responden sedang keputihan sebanyak 32 orang atau 83%. Berdasarkan data sering keputihan sebagian besar responden sering keputihan sebanyak 25 orang atau 63%. Berdasarkan data frekuensi keputihan sebagian besar keputihan saat menstruasi sebanyak 22 orang atau 55%. Berdasarkan data informasi keputihan sebagian besar belum pernah mendapat informasi tentang keputihan sebanyak 26 orang atau 65%. Berdasarkan data sumber informasi hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang keputihan melalui internet sebanyak 8 orang atau 57%.

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus

No.	Data Umum	F	%
1.	Baik	13	32
2.	Cukup	7	18
3.	Kurang	20	50
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa pengetahuan keputihan santriwati diperoleh hasil setengahnya sebanyak 20 responden memiliki pengetahuan kurang (50%), dan sebagian kecil sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan cukup (18%).

Tabel 4.3 Analisis Butir Soal

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	Pengertian (Pertanyaan 1)	32	80	8	20
2	Pengertian (Pertanyaan 2)	28	70	12	30
3	Pengertian (Pertanyaan 3)	15	37.5	25	62.5
4	Tanda gejala (Pertanyaan 4)	21	52.5	19	47.5
5	Tanda gejala (Pertanyaan 5)	14	35	26	65
6	Tanda gejala (Pertanyaan 6)	25	62.5	15	37.5
7	Tanda gejala (Pertanyaan 7)	20	50	20	50
8	Penyebab (Pertanyaan 8)	29	72.5	11	27.5
9	Penyebab (Pertanyaan 9)	20	50	20	50
10	Penyebab (Pertanyaan 10)	26	65	14	35
11	Penyebab (Pertanyaan 11)	24	60	16	40
12	Penyebab (Pertanyaan 12)	24	60	16	40
13	Pengobatan (Pertanyaan 13)	18	45	22	55
14	Pencegahan (Pertanyaan 14)	23	57.5	17	42.5
15	Pencegahan (Pertanyaan 15)	25	62.5	15	37.5

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari hasil analisis pernyataan kuesioner pada pernyataan keputihan yang tidak memerlukan pengobatan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 santri (63%). Pada pernyataan penyebab keputihan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 26 santri (65%). Pada pernyataan obat atau cairan yang digunakan untuk membersihkan keputihan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 22 santri (55%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Karakteristik Kategori

No	Data Umum	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	f	%	F	%	F	%
1	Usia								
	Remaja awal 12-16	4	31	4	31	5	38	13	100
	Remaja akhir 17-25	9	33	3	11	15	55	27	100
3	Menstruasi								
	Sudah	13	32	7	18	20	50	40	100
4	Ketika Keputihan								
	Membiarkan	13	34	6	16	19	50	38	100
	Periksa	0	0	1	50	1	50	2	100
5	Usia menarche								
	Remaja awal 12-16	13	32	7	18	20	50	40	100
	Remaja akhir 17-25	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saat Ini Keputihan								
	Tidak	11	61	4	22	3	17	18	100
	Ya	2	9	3	14	17	77	22	100
7	Sering Keputihan								
	Tidak	8	47	3	18	6	35	17	100
	Ya	5	22	4	17	14	61	23	100
8	Frekuensi keputihan								
	> 1 kali / bulan	4	22	4	22	10	55	18	100
	Setiap Menstruasi	9	41	3	14	10	45	22	100
9	Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi Keputihan								
	Tidak	9	31	5	17	15	52	29	100
	Pernah	4	36	2	18	5	45	11	100
10	Sumber Informasi								
	Internet	2	25	2	25	4	50	8	100
	Tenaga Kesehatan	2	33	2	33	2	33	6	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil penelitian pada data usia sebagian besar berusia 17-25 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau 55%. Pada data menstruasi setengahnya sudah menstruasi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang atau 50%.

Pada data hal yang dilakukan ketika keputihan setengahnya membiarkan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang atau 50%. Pada data usia menarche setengahnya menarche pada usia 12 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang atau 55%. Pada data saat ini keputihan sebagian besar sedang keputihan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang atau 77%. Pada data sering keputihan sebagian besar sering keputihan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang atau 61%. Pada data frekuensi keputihan hampir setengahnya keputihan saat menstruasi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang atau 45%. Pada data informasi keputihan sebagian besar mendapat informasi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau 52%. Pada data sumber informasi setengahnya mendapat informasi dari internet memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang atau 50%.

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan keputihan santriwati diperoleh hasil setengahnya sebanyak 20 responden memiliki pengetahuan kurang (50%), dan sebagian kecil sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan cukup (18%). Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman pribadi maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya, sehingga mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama

dianut oleh seseorang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil analisis pertanyaan kuesioner pada pertanyaan keputihan yang tidak memerlukan pengobatan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 santri (63%). Pada pertanyaan penyebab keputihan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 26 santri (65%). Pada pertanyaan obat atau cairan yang digunakan untuk membersihkan keputihan sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 22 santri (55%). Kurangnya pengetahuan santri dipengaruhi oleh pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoadmodjo, 2012). Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan santri karena mereka tidak pernah terpapar informasi secara benar, hal ini dipengaruhi karena tidak pernah adanya penyuluhan tentang keputihan di pondok pesantren tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 17-25 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau 55%. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Hal ini sangat membingungkan remaja terutama pada remaja awal karena terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis sehingga akan mempengaruhi pengetahuan (Prihartini,2019). Menurut asumsi peneliti bahwa remaja pada kategori usia 17-25 tahun termasuk usia remaja yang masih tergolong muda, maka

pengalaman dan tingkat pengetahuan yang dimiliki kurang sehingga menyebabkan hasil pengetahuan mayoritas dalam kategori kurang.

Dari hasil penelitian didapatkan data yang dilakukan ketika keputihan hampir seluruhnya membiarkan sebanyak 38 orang atau 95%. Menurut Pudiastuti (2012) Remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki aktivitas yang tinggi. Remaja selain harus mengikuti kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren, mereka juga tetap harus mengikuti kegiatan sekolah umum. Aktivitas remaja setiap harinya padat mulai dari dini hari mengikuti kegiatan pengajian, pagi hari sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA), sore hingga malam hari mengikuti kegiatan pengajian dengan tambahan mengerjakan penugasan serta belajar materi SMA. Menurut peneliti kegiatan harian remaja di Pondok Pesantren ini memicu kelelahan fisik sebagai akibat meningkatnya pengeluaran energi karena tubuh diporsir untuk terus aktif dan harus berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus sehingga mereka tidak ada waktu untuk periksa, dan santri tidak periksa karena kurangnya pengetahuan dan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren sehingga seringkali santri menganggap remeh keputihan yang dialami, santri juga mengatakan hanya menggunakan sabun untuk mengurangi keputihan.

Dari hasil penelitian didapatkan data sering tidaknya keputihan sebagian besar responden sering keputihan sebanyak 25 orang atau 63%. Menurut Shadine (2012) menyatakan bahwa keputihan dapat menyerang wanita mulai remaja hingga *menopause*, keputihan yang dialami setiap

wanita dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan patologis. Menurut asumsi peneliti kebanyakan remaja putri mengalami keputihan saat menjelang menstruasi dan pada saat mereka terlalu banyak menjalankan aktifitas atau mereka dalam kondisi stress karena bisa disebabkan oleh banyaknya hafalan kitab yang harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan data frekuensi keputihan sebagian besar keputihan saat menstruasi sebanyak 22 orang atau 55%. Menurut Nurul (2012) keputihan dapat terjadi sebelum dan setelah menstruasi. Pada saat masa subur merupakan hal yang normal dan hampir sebagian besar perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan. Selain itu Indonesia adalah negara yang beriklim tropis sehingga berpotensi mengalami keputihan. Menurut asumsi peneliti santri yang mengalami keputihan saat akan menstruasi dipengaruhi oleh hormon pada santri tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan data informasi keputihan sebagian besar belum pernah mendapat informasi tentang keputihan sebanyak 26 orang atau 65%. Remaja menyukai sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dengan teman sebaya dan guru, sedangkan pada perempuan menyukai sumber informasi dari orangtua, tenaga kesehatan dan guru (Sri, 2016). Menurut BKKBN, program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggung jawab, melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan,

sikap dan perilaku kehidupan seksual serta berkeluarga (Pungky Ristraningsih, 2017). Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan masih tabunya membahas tentang seksualitas pada remaja dikalangan masyarakat khususnya orang tua selain itu jarang ada diadakan acara pendidikan kesehatan juga menjadi penyebab kurangnya informasi (Arosna et al., 2014) Menurut asumsi peneliti pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, kita dapat menghindari hal-hal negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja.

Dari hasil penelitian didapatkan data informasi keputihan sebagian besar mendapat informasi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau 52%. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang keputihan akan mempunyai pemahaman yang baik sehingga dapat mencegah keputihan, sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan akan mempunyai perilaku yang kurang baik juga dalam mencegah keputihan. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena remaja tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh (Indriyani, 2012). Peneliti berpendapat bahwa untuk mempertahankan pengetahuan dan perilaku remaja putri yang baik perlu dilakukan pembinaan melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun guru di sekolah dengan lebih menekankan pentingnya kesehatan reproduksi. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka semakin baik

pula perilaku remaja putri dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

